

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Yuwinda Gori¹, Sesilianus Fau², Bestari Laia³

¹Guru BK di SMP Negeri 2 Toma, Nias Selatan

^{2,3}Dosen FKIP, Universitas Nias Raya

(¹whyndragori@gmail.com, ²zerafau@gmail.com, ³Laiabestari211087@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada bervariasinyakepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Toma dan beranekaragamnya cara guru BK menangani permasalahan siswa di sekolah. Tujuan penelitian yaitu 1) Mendeskripsikan keadaan kepercayaan diri siswa. 2) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa. 3) Mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yaitu reduksi data, *datadisplay*, dan kesimpulan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Hasil penelitian, 1) Kondisi kepercayaan diri siswa cenderung rendah yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat dan bertanya karena merasa malu, takut salah jawaban yang diberikan, dan sifat siswanya pendiam yang tidak suka banyak berbicara. 3) Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diawali dengan merancang program layanan Bimbingan Konseling, mengklasifikasikan setiap kasus siswa, dan memberikan informasi cara meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kesimpulan penelitian, guru Bimbingan Konseling berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Saran 1) Bagi sekolah hendaknya lebih memaksimalkan kinerja guru BK dengan menjadwalkannya masuk kelas setiap minggu secara terjadwal minimal 2 jam pelajaran. 2) Bagi Guru BK hendaknya melakukan pendekatan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung kepada siswa yang kurang percaya diri agar dapat lebih mengenal siswa dan dapat membimbing siswa untuk lebih percaya diri lagi. 3) Bagi siswa hendaknya lebih berani untuk berbicara/bertanya di dalam kelas tidak takut salah di dalam belajar dan memanfaatkan pelayanan BK yang ada di sekolah agar makin percaya diri lagi.

Kata Kunci: Peran guru bimbingan konseling; kepercayaan diri; siswa

Abstract

The background of this research is the variation in students' self-confidence at SMP Negeri 2 Toma and the various ways counseling teachers deal with students' problems at school. The research objectives are 1) to describe the state of student self-confidence. 2) Analyze the factors that cause students' self-doubt. 3) Describe the role of the counseling teacher in increasing students' self-confidence. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data analysis techniques are data reduction, data display, and conclusions. The research informants were school principals, vice principals for student affairs, counseling teachers, homeroom teachers, subject teachers, and students. The results of the study, 1) The condition of students' self-confidence tends to be low, namely not daring to express opinions, not daring to ask questions when they don't understand the lesson, hesitant when speaking in front of the class and silent when appointed by the teacher to come to the front of the class. 2) The factors that cause students' self-doubt are not daring to express opinions and ask questions because they feel embarrassed, afraid of giving wrong answers, and the nature of students is quiet who doesn't like to talk a lot. 3) The role of the Counseling teacher in increasing student self-confidence begins with designing the Counseling Guidance service program, classifying each student case, and providing information on how to increase student self-confidence. The conclusion of the study, Counseling teachers play an important role in increasing students' self-confidence. Suggestion 1) Schools should maximize the performance of the guidance counselor by scheduling them to attend class every week on a scheduled basis for at least 2 hours of lessons. 2) Counseling teachers should take an approach through various types of services and support activities for students who lack self-confidence so that they can get to know students better and can guide students to be more confident. 3) Students should be more courageous to speak/ask questions in class, not to be afraid of making mistakes in learning and to take advantage of counseling services in schools so that they are more confident.

Keywords: *The role of the counseling guidance teacher; confidence; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam SK Menpan No.84/1993 Pasal 3 ayat 2 (Prayitno, 2001:6) ditegaskan bahwa

tugas pokok Guru Pembimbing adalah "Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya". Guru BK membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Guru BK dibutuhkan di sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan siswa pada

perilaku yang positif dan memberikan semangat belajar dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini merupakan upaya guru Bimbingan Konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan khususnya pada proses belajar, siswa yang tidak berani dalam mengemukakan pendapat, merasa minder atau rendah diri, bosan, perasaan cemas, malas, dan kurang sabar. Hal tersebut membuat kepercayaan diri siswa cenderung rendah, dengan demikian siswa sangat memerlukan bantuan pertolongan dari guru BK. Menurut Ismaya (2014:65) guru Bimbingan Konseling merupakan satu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan Bimbingan Konseling, baik sebagai seorang pribadi maupun sebagai profesional. Sebagai pribadi, guru Bimbingan Konseling dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang dapat mendukung kelangsungan proses Bimbingan Konseling secara efektif dan dalam suasana harmonis. Walgito (2010:33) mengemukakan bahwa tujuan Bimbingan Konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Dilaksanakannya layanan Bimbingan Konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional peserta didik.

Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan layanan BK agar siswa lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya. Kegiatan layanan BK memungkinkan kepada individu untuk

bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri siswa di sekolah meningkat. Fatimah (2010:149) mengemukakan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Kepercayaan diri suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Menurut Anwar (2018:62) kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik dihadapan orang lain. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek yang ada disekitarnya, sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri atau yakin atas kemampuannya akan memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapannya itu tidak sesuai dengan kenyataan, ia akan tetap berpikiran

positif dengan arti kata individu tersebut dapat menerimanya. Untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, maka seseorang harus memahami dirinya dengan baik. Pemahaman akan diri sendiri ini mempunyai pengaruh besar dalam perilaku seseorang, karena hidup dimasa depan akan menemui lebih banyak tantangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pola asuh dalam keluarga dimana keluarga adalah lingkungan pertama manusia mengenal dunia dan keluarga merupakan pembentuk utama rasa percaya diri individu, harga diri, pengalaman, kemudian pola pendidikan baik formal maupun non formal yang dijalani oleh individu menentukan tumbuh dan berkembangnya rasa percaya diri setelah keluar dari lingkungan keluarga. Untuk itu siapapun perlu menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat, apalagi seorang siswa yang dalam masa perkembangan, agar mampu menghadapi setiap tantangan dan berperilaku dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi selama PLP II dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2021 kepada guru BK, dan siswa kelas VIII diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, peserta didik

cenderung menutup diri, peserta didik tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan. Sebelum guru BK melakukan penanganan kepada peserta didik yang kurang percaya diri, guru BK mengawali dengan menanyakan permasalahan yang sedang dialami peserta didik, memberikan semangat dan pujian bahwa semua masalah dapat diselesaikan jika ada kemauan untuk berusaha. Tindak lanjut pencegahan dan pengentasan yang dilakukan oleh guru BK dalam menanggulangi kurang percaya diri siswa masih sebatas memberikan layanan informasi yang bertemakan membangun kepercayaan diri. Sedangkan, layanan BK yang lain masih belum diberikan kepada mereka. Selanjutnya, hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII diperoleh informasi bahwa siswasusah untuk mengungkapkan pendapatnya saat diminta guru menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, lebih memilih diam saja dengan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- Mendeskripsikan keadaan kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Toma.
- Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma.
- Mendeskripsikan peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, menurut Yusuf (2016:329) "Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *Inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif". Menurut Sugiyono (2020:175) "Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma, mengetahui faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma, dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma.

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung pada

bagaimana menganalisis data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman (Yusuf, 2015:407) yaitu reduksi data, *data display*, kesimpulan/Verifikasi

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara (Sugiyono, 2013:372-374): triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan pembahasan sesuai dengan subfokus dan tujuan penelitian ini.

1. Kondisi kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Toma

Kepercayaan diri unsur dalam kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, dan penentu kesuksesan seseorang. Pencapaian dalam hidup membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski mampu secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Fatimah (2010:149) mengemukakan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Ghufon dan Risnawita (2012:35) bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindari dengan tidak yakin, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Toma bahwa memiliki sikap kurang percaya diri, tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Toma cenderung masih rendah.

2. Faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Toma

Ketidakpercayaan diri siswa jika dibiarkan akan menghambat keberhasilan dalam belajar, dan menimbulkan permasalahan yang lain yang terjadi dalam dirinya,

sehingga pada akhirnya mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa berbeda-beda, siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat dan bertanya karena merasa malu, takut salah jawaban yang diberikan, ada juga karena sering diejek dan ditertawakan oleh temannya, dan ada juga yang faktor penyebabnya karena sifat siswanya pendiam yang tidak suka banyak berbicara. Sikap siswa di lingkungan sekolah baik, seperti siswa pada umumnya, tetapi beberapa siswa memang menunjukkan sikap yang berbeda dengan temannya yang lain, seperti ada siswa yang suka menyendiri atau tidak mau bergabung dengan temannya, dan sikap siswa kepada guru sopan, menyapa ketika berpapasan dengan guru, dan khususnya di kelas IX jarang membuat keributan atau pelanggaran di sekolah. Menurut Harapan dan Ahmad (2014:84) terdapat tiga macam tingkah laku yang bisa menurunkan kepercayaan, yaitu menunjukkan penolakan, mengolok-olok, atau melecehkan keterbukaan diri pada orang lain. Tidak membalas keterbukaan diri orang lain, dan tidak mau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksinya kepada orang lain, kendati ia telah menunjukkan penerimaan, dukungan dan kerja sama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang

mempengaruhi kepercayaan diri siswa ada dua faktor dari diri sendiri dan dari luar diri siswa itu.

3. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Toma

Guru Bimbingan Konseling memiliki peranan yang sangat penting terhadap masalah kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga di dalam mengemukakan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam berpendapat di dalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Prayitno (2001:7) mengemukakan "Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh adalah kegiatan Bimbingan Konseling terhadap sejumlah siswa".

Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru BK memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan layanan bimbingan konseling. Walgito (2010:33) mengemukakan bahwa tujuan Bimbingan Konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Dilaksanakannya layanan Bimbingan Konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional peserta didik.

Guru BK melakukan pendekatan kepada siswa yang

kurang percaya diri, dan menanyakan faktor penyebabnya apa, setelah itu baru memberikan layanan informasi dengan topik pembahasan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri. Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang bersosialisasi kepada teman-temannya dengan memberikan layanan bimbingan konseling agar siswa berani dan percaya diri untuk berbicara di depan umum, dan juga memberikan layanan informasi bagaimana cara agar siswa memiliki kepercayaan diri.

Guru BK membangun kepercayaan diri siswa supaya berani menjawab pertanyaan dari guru, memberikan pemahaman bahwa dalam hal menjawab jangan takut salah karena tidak ada jawaban yang sempurna, tetapi yang penting belajar dan berusaha menjawab. Guru BK merancang program layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk merancang program layanan BK, guru BK mengklasifikasikan setiap kasus siswa, menyusun program layanan bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri dan yang kepercayaan dirinya rendah. Perencanaan yang guru BK susun dalam program layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu menyusun program layanan BK sesuai dengan masalah siswa, bagi siswa yang

kepercayaan diri rendah akan ditangani secara khusus, guru BK membuat jadwal layanan dan menyusun materi informasi kepercayaan diri. Tindak lanjut yang guru BK berikan, tetap melakukan layanan BK, memberikan informasi-informasi cara meningkatkan kepercayaan diri dan selalu memberikan motivasi untuk menjadi sukses, dan kunci sukses salah satunya adalah memiliki kepercayaan diri. Kepala sekolah mendukung penuh pelayanan BK di sekolah, dengan menyediakan ruang khusus BK sehingga lebih leluasa dalam melaksanakan layanan BK, dan menyiapkan alat tulis seperti buku catatan kasus siswa.

Sesuai hasil penelitian Yulidar (2017:68) bahwa pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan, maka diperlukan perhatian dan usaha untuk membantu dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Beberapa hal yang diperlukan diperhatikan untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, yaitu: melakukan identifikasi, melalui kegiatan identifikasi, dapat diketahui mana siswa yang bermasalah atau mengetahui siswa yang kurang percaya diri, serta menentukan penyebab dari masalah kepercayaan diri yang rendah tersebut. Mengupayakan agar siswa mendapatkan dukungan sosial dan penerimaan yang wajar dari lingkungannya. Membantu siswa untuk berprestasi/mengembangkan kemampuannya, dan memberikan penghargaan atas prestasi yang di capai siswa. Memberikan

pelayanan/bantuan bagi siswa yang mengalami masalah. Konselor sekolah menempatkan "kepercayaan diri" menjadi salah satu fokus/topik yang akan dilaksanakan dalam kegiatan layanan. Membangun dan kerjasama dengan orang tua siswa, dan guru guna meningkatkan wawasan tentang pentingnya dorongan dan perlakuan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri2 Toma bahwa cenderung rendah, dimana siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas.
2. Faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma dimana siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat dan bertanya karena merasa malu, takut salah jawaban yang diberikan, ada juga karena sering diejek dan ditertawakan oleh temannya, dan ada juga yang faktor penyebabnya karena sifat siswanya pendiam yang tidak suka banyak berbicara.
3. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diawali dengan

merancang program layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk merancang program layanan BK, guru BK mengklasifikasikan setiap kasus siswa, menyusun program layanan bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri dan yang kepercayaan dirinya rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya menjadwalkan guru BK mempunyai jadwal masuk kelas setiap minggunya minimal dua jam pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 4 dijelaskan "Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya melakukan pendekatan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung kepada siswa yang kurang percaya diri agar dapat lebih mengenal siswa dan dapat membimbing siswa untuk lebih percaya diri.
3. Bagi siswa hendaknya lebih berani untuk berbicara/bertanya di dalam kelas dan tidak takut salah di dalam belajar serta memanfaatkan pelayanan BK yang ada di sekolah agar makin percaya diri lagi.

E. Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional: Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M Nur dan Risnawita S Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: PT. AR-RUZZMedia.
- Harapan dan Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploitatif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karier)*.

- Yogyakarta: PT. ANDI.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian*
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.

Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B.
(2022). PERAN GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA DI SMA
NEGERI 1 ARAMO TAHUN
PELAJARAN 2021/2022. *Counseling
For All (Jurnal Bimbingan dan
Konseling)*, 2(1), 31-39.

Yulidar. 2017. Meningkatkan Kepercayaan
Diri Siswa dan Peran Konselor
Sekolah. *Jurnal PROSIDING*.
(Online) Vol 1 No 1
([https://www.gci.or.id/assets/paper
s/semarak-50th-bk-unp-2017-
219.pdf](https://www.gci.or.id/assets/papers/semarak-50th-bk-unp-2017-219.pdf), diakses bulan September
2022).